

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metodologi Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan sebuah rangkaian atau langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan tersusun secara sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu yang sebelumnya telah dirumuskan didalam rumusan masalah.<sup>158</sup> Langkah-langkah yang akan dilakukan harus berkesinambungan dan saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya, agar penelitian yang dilakukan memiliki bobot dan dapat memunculkan sebuah kesimpulan yang valid dan tidak diragukan.<sup>159</sup>

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang bersifat lapangan (*field research*) yang mana peneliti berupaya untuk menggali data secara langsung di lapangan, atau penelitian yang bersifat *empiris (sosio-legal)*.<sup>160</sup> Yakni sebuah metode penelitian yang berupaya untuk menggabungkan antara penelitian yang bersifat normatif berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan atau ketentuan Hukum Islam, serta penelitian empiris yang bertitik pada

---

<sup>158</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet. 1, 2015), hlm. 69.

<sup>159</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 11.

<sup>160</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 19.

cara bekerjanya hukum di dalam suatu masyarakat secara langsung atau riil, apakah hukum atau peraturan yang ada sudah berjalan sebagaimana mestinya atau belum.<sup>161</sup>

Dalam hal ini, nantinya peneliti akan berusaha untuk memahami ketentuan teori terkait dengan Pengelolaan Harta Anak Yatim, sekaligus membandingkannya secara langsung di lapangan yakni di panti asuhan yang berada di Kabupaten Tulungagung.<sup>162</sup> Selain itu, penelitian ini nantinya akan dilakukan secara komparatif (perbandingan) yang mana peneliti akan menyajikan data dari 2 lokasi penelitian, yang mana nantinya dari data yang telah didapatkan tersebut akan diketahui terkait bagaimana sistem pengelolaan harta anak yatim yang terdapat di panti asuhan tersebut. Dari situ nantinya akan dapat disimpulkan terkait apa saja yang sekiranya sama, dan apa saja hal-hal yang sekiranya berbeda.

## 2. Pendekatan Penelitian

Terkait dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang bersifat kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada pemaparan data secara deskriptif terhadap fenomena yang ada dengan bentuk argumentatif.<sup>163</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai objek penelitian menurut pandangan seseorang yang menjadi informan atau narasumber dalam

---

<sup>161</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, . . . hlm. 30.

<sup>162</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 157.

<sup>163</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

proses penelitian.<sup>164</sup> Dimana nantinya penelitian yang ada adalah dengan melihat bagaimana pengelolaan Harta Anak Yatim yang selama ini dilakukan di panti asuhan Al-Muslimun, dan Al-Husna yang berada di Kabupaten Tulungagung, sekaligus meminta pandangan lembaga atau instansi terkait seperti: Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung.<sup>165</sup>

Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti berupaya untuk menekankan aspek penelitian yang bersifat studi kasus yang mana merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang mempelajari terkait dengan sebuah kasus tertentu dalam suatu kehidupan yang ada atau terjadi secara langsung disuatu masyarakat.<sup>166</sup> Adapun studi kasus ini terbagi lagi kedalam beberapa tipe penelitian berdasarkan pada tujuannya, antara lain studi kasus yang bersifat instrumental tunggal (studi yang berfokus pada satu isu/persoalan tertentu). Studi kasus yang bersifat *intrinsik* (studi yang hanya berfokus pada kasus itu sendiri yang mana kasus tersebut dianggap sangat langka atau sangat jarang sekali terjadi). Studi kasus kolektif (sebuah studi yang mengkaji terkait beragam kasus untuk menggambarkan sebuah persoalan penting dari beragam perspektif yang ada).<sup>167</sup>

---

<sup>164</sup>Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hlm. 78.

<sup>165</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, . . . hlm. 32.

<sup>166</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet. 1, 2015), hlm. 56.

<sup>167</sup>*Ibid*, hlm. 58.

Terkait prosedur utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposeful* (guna menentukan kasus yang dianggap penting), yang kemudian dilanjutkan dengan analisis holistik atas kasus tersebut melalui penggambaran yang bersifat terperinci atas pola-pola, konteks, serta lokasi dimana kasus itu terjadi.<sup>168</sup>

Menurut Yin, Riset studi kasus merupakan studi yang membahas terkait dengan sebuah kasus yang nyata terjadi didalam suatu masyarakat atau kehidupan yang ada, dalam konteks atau *setting* kontemporer.<sup>169</sup>

Kemudian Stake menyatakan bahwa studi kasus bukanlah sebuah metodologi melainkan merupakan sebuah pilihan tentang sesuatu yang akan dipelajari (yaitu, sebuah kasus dalam sistem yang bersifat terbatas yang mana hal tersebut dibatasi oleh ruang dan waktu). Namun, menurut Denzin, Lincoln, Meriam, dan Yin hal tersebut dianggap sebagai sebuah metodologi, atau sebuah studi riset yang bersifat komprehensif. Menurut mereka hal tersebut dianggap sebagai suatu metodologi: sebuah desain dalam penelitian kualitatif yang dapat berupa sebuah objek penelitian dan merupakan hasil dari penelitian tersebut.<sup>170</sup>

Penelitian yang bersifat studi kasus merupakan sebuah jenis penelitian yang mendalami terkait sebuah kenyataan yang terjadi didalam kehidupan masyarakat, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang bersifat detail dan mendalam yang melibatkan berbagai macam sumber

---

<sup>168</sup>*Ibid*, hlm. 134.

<sup>169</sup>*Ibid*, hlm. 134.

<sup>170</sup>*Ibid*, hlm. 135.

informasi, baik melalui pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, atau berasal dari dokumentasi.<sup>171</sup>

### 3. Lokasi Penelitian

Terkait dengan lokasi penelitian, Arikunto menjelaskan bahwa lokasi atau tempat penelitian dapat dilakukan di lingkungan sekolah, universitas, keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar rumah, pabrik, rumah sakit, ataupun tempat yang lainnya, asalkan semua tempat penelitian tersebut mengarah kepada tercapainya tujuan dari sebuah pendidikan.<sup>172</sup>

Penelitian terkait dengan Pengelolaan Harta Anak Yatim ini nantinya akan dilaksanakan di panti asuhan Al-Muslimun, dan Al-Husna, Kabupaten Tulungagung. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pihak panti asuhan yang berada di dua lokasi di Kabupaten Tulungagung tersebut, terkait dengan bagaimana cara mengelola harta-harta anak yatim tersebut. Selain itu, peneliti juga akan berupaya untuk meminta pendapat atau data resmi dari pihak Instansi Pemerintahan yang ada yang menaungi terkait dengan panti asuhan yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung.

Dalam artian bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial untuk melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap yayasan atau panti asuhan yatim ini di dalam melakukan pengelolaan atau pendistribusian terkait dengan donasi yang diberikan untuk anak-anak

---

<sup>171</sup>*Ibid*, hlm. 135.

<sup>172</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 9.

yatim, anak terlantar, atau pihak lain yang membutuhkannya. Dengan harapan agar dapat memperoleh data secara resmi terkait aspek perlindungan hukum terhadap anak-anak yatim dalam permasalahan pengelolaan harta mereka.<sup>173</sup>

#### 4. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah meliputi data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber, dalam hal ini adalah para pihak yang berasal dari Yayasan atau Panti Asuhan, serta Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung selaku instansi terkait yang berwenang untuk melakukan pengawasan juga pengendalian terhadap panti asuhan tersebut.

Sumber data dalam penelitian dapat dimaknai sebagai sumber dari mana data penelitian tersebut diperoleh.<sup>174</sup> Data tersebut terdiri atas dua macam jenis yaitu data yang bersumber secara langsung dari manusia (narasumber) dan data yang bersumber dari selain manusia yang berhubungan dengan konteks penelitian. Dalam mekanisme penelitian kualitatif menurut Lorfland, “sumber data terdiri dari data utama dalam

---

<sup>173</sup>Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di panti asuhan yang berada di wilayah Kabupaten Tulungagung karena selain dekat dengan lokasi tempat tinggal yang ada, juga dikarenakan di wilayah Kabupaten Tulungagung ini juga terdapat panti asuhan yang dapat dikatakan cukup banyak. Permasalahan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di panti asuhan tersebut, dengan tujuan adalah untuk mengetahui terkait bagaimana cara pengelolaan atas harta anak yatim yang dilakukan oleh pihak panti asuhan yang terdapat di wilayah Kabupaten Tulungagung, apakah sudah sesuai dengan peraturan yang ada atau belum. Dalam aspek ini, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan muslim, dan Al-Husna dengan berupaya untuk membandingkan antara apa yang terdapat dalam ketentuan Perundang-undangan serta Syari’at Islam, dengan apa yang ada dan secara langsung terjadi di lapangan (Panti Asuhan).

<sup>174</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

bentuk kata-kata, ucapan atau perilaku seseorang yang sedang diamati atau diwawancarai.” Sedangkan sifat dari data pendukung berada pada bentuk di luar manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, dokumen, daftar hadir, ataupun segala bentuk lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>175</sup> Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sample*), yang dimaksudkan untuk dapat menggali setiap informasi yang akan menjadi dasar analisis, bahkan temuan atau sebuah teori baru.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga sumber yaitu: *Sumber primer*, atau data pokok yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian (*field research*) yang berkaitan dengan pengelolaan harta anak yatim di panti asuhan kabupaten Tulungagung. *Sumber sekunder*, yaitu buku atau literatur, hasil penelitian terdahulu, majalah, koran, dan internet yang terkait dengan tema penelitian. *Sumber pendukung*, yaitu karya-karya lain yang relevan dengan penelitian ini. Baik sumber sekunder maupun sumber pendukung digunakan untuk menggali data sebagai pelengkap data-data primer yang nantinya telah diperoleh. Data ini menjadi penting bagi peneliti untuk membantu dalam memahami, mengkritisi, serta menganalisis masalah yang diteliti. Sumber yang berbeda juga akan digunakan peneliti dalam mengecek keabsahan data.<sup>176</sup>

---

<sup>175</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . ., hlm. 107.

<sup>176</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif*, . . ., hlm. 215.

Data primer sebagaimana yang sudah disinggung diatas dapat dikatakan sebagai suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, sumber data primer dipilih secara *purposive sampling*, yang didasarkan pada suatu pertimbangan peneliti bahwa informan menguasai permasalahan yang ada, memiliki data, dan berkenan untuk memberikan data yang ia miliki tersebut.<sup>177</sup> Oleh karena itu, nantinya penelitian terkait dengan Pengelolaan Harta Anak Yatim yang akan dilakukan di Panti Asuhan Al-Muslimun, dan Al-Husna Kabupaten Tulungagung.

Dan adapun terkait dengan data primer ini nantinya adalah meliputi keterangan yang berasal dari:

- a. Yayasan/Lembaga Panti Asuhan Al-Muslimun, dan Al-Husna Kabupaten Tulungagung. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penggalian data, baik melalui wawancara secara langsung, pengamatan atau observasi, dokumentasi, atau cara lainnya yang kiranya dapat digunakan untuk proses penggalian data terkait dengan pengelolaan harta anak yatim di panti asuhan yang terdapat di wilayah Kabupaten Tulungagung tersebut.
- b. Lembaga Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung. Mengapa lembaga Dinsos ini dipilih? karena terkait permasalahan kesejahteraan sosial tersebut adalah menjadi tugas serta wewenang mereka. Dalam hal ini Dinas Sosial memiliki wewenang serta tugas untuk melakukan pengawasan atau pemantauan terkait dengan cara atau mekanisme

---

<sup>177</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian*, . . . hlm. 53.

yang dilakukan di panti asuhan yang terdapat di wilayah Kabupaten Tulungagung.

Kemudian, data skunder adalah data yang berasal dari bahan-bahan pustaka. Yaitu, suatu data yang diperoleh melalui sebuah studi kepustakaan, dimana sumber data dapat berupa dokumen-dokumen resmi, karya ilmiah, jurnal penelitian ilmiah, artikel ilmiah, surat kabar, majalah, maupun sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan konteks penelitian. Dan dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan Pengelolaan Harta Anak Yatim berdasarkan ketentuan Hukum Positif dan Hukum Islam. Kemudian terkait dengan data skunder antaralain meliputi: bahan hukum primer, bahan hukum skunder, serta bahan hukum tersier.<sup>178</sup>

#### 5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang dinilai strategis dan tepat dalam sebuah proses penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapat kecukupan data guna memenuhi standar yang telah ditetapkan.<sup>179</sup> Dalam penelitian yang bersifat kualitatif pada dasarnya teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah bersifat tentatif karena penggunaanya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Adapun teknik yang sering dan umum digunakan dalam model penelitian seperti ini adalah dengan metode wawancara, observasi dan ataupun dokumentasi.

---

<sup>178</sup>*Ibid*, hlm. 55.

<sup>179</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 224.

Teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan pengelolaan harta anak yatim di panti asuhan yang terdapat di Kabupaten Tulungagung ini akan dilakukan dengan beberapa metode, antarlain sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Kvale dan Brinkmann serta Rubin dan Rubin, mengenai metode wawancara terdapat beberapa tahapan, adapun tahapan-tahapan dalam wawancara tersebut antarlain: Penentuan tema yang menjadi objek penelitian, desain studi, wawancara, menulis atau merekam proses wawancara, menganalisis data hasil wawancara, verifikasi validitas, reliabilitas dan *generalisabilitas* dari hasil temuan wawancara, serta tahapan terakhir adalah terkait dengan pelaporan studi tersebut.<sup>180</sup>

Beberapa tahapan wawancara tersebut dari Rubin & Rubin, sebagaimana yang sering disebut sebagai model wawancara responsif memiliki cakupan yang sama dengan dengan Kvale & Brinkmann, akan tetapi mereka melihat akan metode tersebut sebagai suatu hal yang tidak bersifat kaku. Dimana peneliti nantinya memungkinkan untuk mengubah pertanyaan yang diajukan, tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, serta situasi yang kiranya hendak dipelajari.<sup>181</sup>

---

<sup>180</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif*, . . . , hlm. 240.

<sup>181</sup>*Ibid*, hlm. 227.

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data terkait Pengelolaan Harta Anak Yatim yang terdapat di Panti Asuhan Al-Muslimun, dan Al-Husna Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu nantinya wawancara akan dilakukan dengan pihak Panti Asuhan yang terdapat di wilayah Kabupaten Tulungagung, kemudian juga pihak Dinas Sosial selaku dinas yang memiliki wewenang untuk mengatur serta mengawasi akan panti asuhan yang terdapat di wilayah Kabupaten Tulungagung.<sup>182</sup> Wawancara yang dilakukan oleh peneliti sendiri nantinya adalah wawancara yang bersifat terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu terkait dengan konteks penelitian yang ada.<sup>183</sup>

b. Dokumentasi

Dalam sebuah riset dokumen, salah satu persoalannya adalah menemukan terkait dengan lokasi bahan, banyak dari lokasi tersebut yang berada di tempat yang jauh, serta memerlukan izin terlebih dahulu guna meminta dokumen yang sekiranya dibutuhkan sebagai bahan penelitian. Seperti halnya para penulis biografi, bentuk pengumpulan data yang kiranya sangat mungkin untuk dilakukan adalah dengan melakukan riset arsipal dari sebuah dokumen yang ada.<sup>184</sup>

---

<sup>182</sup>Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 73.

<sup>183</sup>*Ibid*, hlm.74.

<sup>184</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif*, . . . , hlm. 242.

Penelitian terkait dengan Pengelolaan Harta Anak Yatim yang dilakukan di panti asuhan yang terdapat di wilayah Kabupaten Tulungagung ini, selain menggunakan metode wawancara di dalam menggali fakta serta data terkait Pengelolaan Harta Anak Yatim di panti asuhan di wilayah Kabupaten Tulungagung, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dalam memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.<sup>185</sup>

c. Observasi

Istilah Observasi dalam sebuah penelitian atau yang lebih sering dikenal dengan pengamatan merupakan sebuah media pengumpulan data tertua dalam sudut pandang sejarahnya. Sejak zaman dahulu, para ahli filsafat melakukan sebuah pengamatan terhadap masyarakat dan atas dasar pengamatan tersebut dirumuskanlah nilai-nilai yang dianggap berlaku didalam suatu masyarakat.<sup>186</sup>

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan dasar suatu kerangka penelitian ilmiah, dilakukan dan dicatat secara sistematis, metodologis dan konsisten serta dapat diuji akan kebenarannya.<sup>187</sup> Metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati aktivitas di panti asuhan yang menjadi lokasi penelitian antarlain panti asuhan Al-Muslimun Kepatihan, dan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulungagung, terutama berkaitan dengan pengelolaan harta atau pemenuhan hak-hak anak yatim.

---

<sup>185</sup>*Ibid*, hlm. 242.

<sup>186</sup>*Ibid*, hlm. 239.

<sup>187</sup>Soerjono Sukanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UII-Press, 1986), hlm. 206.

## 6. Teknik analisis data

Setelah data penelitian terkait dengan Pengelolaan Harta Anak Yatim di panti asuhan yang terdapat di wilayah Kabupaten Tulungagung digali, ditemukan, digabungkan, serta telah dianalisis. Nantinya data yang di dapat dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk *analisis-deskriptif*, guna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di awal. Kemudian, teknik *analisis-deskriptif* itu sendiri nantinya akan menjelaskan serta menggambarkan pandangan yang ada terkait dengan Pengelolaan Harta Anak Yatim berdasarkan tinjauan Hukum Positif dan Hukum Islam yang terdapat di panti asuhan di wilayah Kabupaten Tulungagung.<sup>188</sup>

Analisis data dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk mencari dan mendata secara sistematis terkait catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mempertajam pemahaman peneliti terkait kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>189</sup> Dilihat dari jenisnya, analisa data dibagi menjadi beberapa jenis. *Pertama*, analisa deskriptif, merupakan analisa dengan paparan data secara sistematis dan logis dari setiap aspek yang diteliti. Kedua, analisis data dilakukan secara induktif dengan model interaktif yang meliputi empat tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian

---

<sup>188</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif*, . . ., hlm. 250.

<sup>189</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik,, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 104.

data, dan tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan.<sup>190</sup> Proses analisisnya adalah dengan dilakukan secara langsung perproposisi sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan, kemudian hasil akhirnya dianalisis lebih lanjut sebagai materi atau bahan yang telah jadi.

Pendekatan yang bersifat kualitatif di dalam suatu penelitian merupakan sebuah metode penelitian yang meletakkan keterkaitan antara subjektivitas seorang peneliti terhadap situasi yang sedang diteliti, dengan melihat realitas sosial yang sedang terjadi di dalam suatu masyarakat. Pendekatan kualitatif memberikan sebuah ruang terkait dengan adanya suatu perbedaan pandangan terhadap sebuah realita yang sedang terjadi di dalam suatu masyarakat.<sup>191</sup>

Dan dari masing-masing perbedaan pendapat tersebut juga mendapatkan suatu ruang untuk dianggap sebagai suatu data yang patut dan dapat untuk diperhitungkan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberikan sebuah jawaban serta solusi baru, terkait dengan permasalahan yang ada di dalam suatu masyarakat khususnya dalam konteks penelitian ini adalah terkait dengan Pengelolaan Harta Anak Yatim di panti asuhan Al-Muslimun Kepatihan, dan Al-Husna Boyolangu yang terdapat di wilayah Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>190</sup>MB. Miles dan Haberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1972), hlm. 21.

<sup>191</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian*, . . . , hlm. 56.

## **B. Sumber dan Bahan Hukum**

Terkait dengan sumber serta bahan hukum itu sendiri dapat dibagi menjadi tiga bagian, antarlain: bahan hukum primer, bahan hukum skunder, serta bahan hukum tersier. Penjelasan lebih lanjut terkait dengan bahan hukum tersebut adalah sebagai berikut di bawah:

Bahan Hukum Primer adalah bahan hukum yang berasal dari Landasan Idiil dan Konstitusional, serta Peraturan Perundang-Undangan yang ada. Dalam konteks penelitian ini adalah meliputi ketentuan: UUD Tahun 1945, Inpres No. 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam (KHI), UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang *Perkawinan*, UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*, serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan konteks penelitian.

Selanjutnya terkait Bahan Hukum Skunder dapat berasal dari karya ilmiah, jurnal penelitian ilmiah, artikel ilmiah, surat kabar, majalah, maupun sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan konteks penelitian, yakni terkait dengan Pengelolaan Harta Anak Yatim di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan, dan Al-Husna Boyolangu yang terdapat di wilayah Kabupaten Tulungagung. Kemudian bahan Hukum Tersier dapat berasal dari kamus hukum ataupun kamus non hukum, serta

ensiklopedia yang berkaitan dengan konteks penelitian terkait dengan Pengelolaan Harta Anak Yatim tersebut.<sup>192</sup>

### **C. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan anak yatim terkhusus adalah terkait dengan pengelolaan harta anak yatim, serta beberapa peraturan perundang-undangan. Menyusun proposisi-proposisi dari fokus dan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan teori-teori/konsep tentang pengelolaan harta anak yatim. Tahap ini juga dilakukan dengan proses penyempurnaan penyusunan proposal, sampai akhirnya disetujui dan diterima.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap ini mulai dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari kedua lokasi penelitian di panti asuhan Al-Muslimun Kepatihan, dan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulungagung, dengan menggunakan metode penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>192</sup>Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 13.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan secara jelas yang berkaitan dengan hasil penelitian tentang pengelolaan harta anak yatim yang terdapat di panti asuhan Al-Muslimun Kepatihan, dan Al-Husna Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Pembahasan, pengecekan keabsahan data dan analisa data juga dilakukan pada tahapan ini.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir yakni menyusun laporan penelitian. Sebagai akhir dari hasil laporan penelitian ini adalah upaya terwujudnya hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Yang mana terkait dengan keseluruhan data yang telah didapatkan tadi diwujudkan dalam bentuk laporan yang telah tersusun secara rapi.